

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif tergolong pendekatan yang relatif modern karena mulai banyak digunakan dalam beberapa waktu terakhir. Metode ini disebut juga sebagai pendekatan postpositivistik, karena berakar pada filsafat postpositivisme. Selain itu, metode ini kerap disebut metode artistik karena proses penelitiannya bersifat fleksibel, tidak kaku, dan lebih menekankan pada unsur kreativitas. Selain itu, metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode interpretatif karena data yang diperoleh lebih banyak berkaitan dengan interpretasi terhadap temuan di lapangan. Sugiyono (2013) juga menjelaskan bahwa metode ini kerap disebut sebagai pendekatan naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami. Selain itu, dikenal pula sebagai metode etnografi, mengingat awal penggunaannya banyak diterapkan dalam studi antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena jenis data yang dikumpulkan serta dianalisis bersifat non-numerik atau deskriptif.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjabaran istilah dimaksudkan untuk mempermudah dalam menentukan batasan penelitian. Dalam upaya memperjelas cakupan studi, peneliti menetapkan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas pemberdayaan yang ditujukan kepada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pelatihan keterampilan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Kota Bandung

### 2. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Penyandang Disabilitas Sensorik Netra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan dalam kategori *low vision* yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung, berdomisili di Kota Bandung dan sudah memiliki pengalaman bekerja di Café More sebagai barista minimal 1 tahun.

### 3. Keterampilan Vokasional Barista

Keterampilan vokasional barista yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang diajarkan untuk menambah keterampilan yang kemudian menghasilkan sebuah produk yang berguna serta berhubungan dengan masyarakat langsung. Penguasaan keterampilan barista dalam membuat dan menyajikan minuman terutama yang berbahan dasar kopi.

## **3.3 Latar Penelitian**

Latar penelitian ini dilakukan dalam konteks latar tertutup, sebagaimana dijelaskan oleh Lefland dalam Moleong (2017), bahwa pada kondisi ini peneliti perlu membangun kedekatan dengan subjek karena karakteristiknya memerlukan pengamatan cermat dan wawancara yang mendalam. Keterlibatan aktif peneliti menjadi hal yang penting dalam latar tersebut. Oleh karena itu, latar tertutup dalam studi ini mengacu pada ruang yang memungkinkan terciptanya suasana kondusif

dan nyaman guna mendukung proses wawancara mendalam dengan informan. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan di kediaman penyandang disabilitas sensorik netra.

### **3.4 Data, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data**

#### **3.4.1 Cara Menentukan Data**

Teknik *purposive* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan. Teknik ini adalah metode pemilihan informan yang dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (P.Turner, 2020).

Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada kriteria dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penyandang disabilitas netra di Sentra Wyata Guna Bandung yang berdomisili di Kota Bandung telah memiliki keterampilan vokasional barista dan sedang bekerja di Sentra Wyata Guna Bandung
2. Pihak yang bertanggung jawab terhadap program vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung
3. Pihak pengelola yang bertanggung jawab terhadap Café More di Sentra Wyata Guna Bandung
4. Pihak instruktur yang menjadi pengajar dalam kelas keterampilan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung

Berdasarkan kriteria tersebut didapat jumlah informan sebanyak 5 orang. 2 informan diantaranya merupakan penyandang disabilitas netra yang telah mendapat keterampilan vokasional barista, sedang bekerja di Café More di Sentra Wyata Guna Bandung dan berdomisili di Kota Bandung, 1 orang adalah kepala pokja

vokasional di Sentra Wyata Guna Bandung, dan 1 orang lainnya adalah kepala pokja SKA Sentra Wyata Guna Bandung yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan Café More.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memanfaatkan sejumlah teknik dalam proses pengumpulan data, antara lain:

#### **1. Wawancara Mendalam**

Peneliti melaksanakan wawancara mendalam guna menggali informasi secara detail mengenai penguasaan keterampilan vokasional barista oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung. Proses wawancara dilakukan secara terbuka kepada setiap informan dengan pendekatan yang fleksibel, menyesuaikan arah percakapan, serta berlandaskan pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi atau kondisi di lokasi penelitian. Dalam teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan terhadap informan dan lingkungan sekitar secara mendalam dan intensif dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pola hidup dan budaya informan, sehingga peneliti dapat menggali perspektif baru melalui pengamatan langsung. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati keterampilan vokasional barista yang dikuasai oleh penyandang disabilitas sensorik

netra, dengan fokus pada SKKNI Barista berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 2013

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dimanfaatkan untuk menghimpun informasi terkait situasi lokasi penelitian, profil lembaga, serta data penerima manfaat dari program pelatihan vokasional barista. Data dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, literatur, foto, dan sumber pendukung lainnya.

*Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data*

No	Teknik	Informasi	Sumber Data/Informan
1.	Wawancara	1. Karakteristik informan 2. Pemahaman penyandang disabilitas netra yang telah mengikuti pelatihan keterampilan vokasional barista	Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra, pengelola SKA, fasilitator program vokasional barista, instruktur pelatihan vokasional barista
2.	Observasi	Pengamatan terhadap aktivitas penyandang disabilitas netra yang telah mengikuti pelatihan keterampilan vokasional barista	Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra, pengelola SKA, fasilitator program vokasional barista, instruktur pelatihan vokasional barista
3.	Studi Dokumentasi	1. Data penerima manfaat 2. Karakteristik informan 3. Profil lokasi penelitian 4. Gambar/audio yang mendukung data penelitian	1. Jurnal dan laporan ilmiah yang terkait 2. Buku-buku ilmiah yang terkait 3. Kamus data, metadata, dan berkas README 4. Gambar, rekaman audio/video dan media digital lainnya yang terkait

Sumber: Penelitian 2025

### 3.4.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan kedua jenis data tersebut sebagai dasar dalam pengumpulan informasi, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber utama. Dalam konteks penelitian ini, data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat yang telah mengikuti pelatihan vokasional barista, pihak pengelola SKA, fasilitator program, serta instruktur pelatihan barista di Sentra Wyata Guna Bandung.
2. Sumber Data Sekunder, merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti kajian pustaka, dokumen terkait, arsip institusi, serta profil kelembagaan dari Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Supaya data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipastikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan proses pengujian terhadap keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013), pengujian dalam penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Lebih lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

#### 3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Peneliti dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh menggunakan beberapa alat penguji, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang waktu observasi guna membangun kedekatan dan kepercayaan dengan informan. Hal ini bertujuan agar responden menjadi lebih terbuka, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan mendalam. Perpanjangan observasi juga berfungsi untuk memverifikasi data yang sudah didapat hingga mencapai titik jenuh dan diyakini valid, sehingga proses ini dapat dihentikan.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Upaya meningkatkan ketelitian dilakukan agar data dari subjek penelitian dapat diperoleh secara runtut dan menyeluruh. Peneliti mendalami setiap data secara cermat untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti juga fokus pada pengumpulan dan verifikasi data secara sistematis, termasuk dengan menelaah referensi tambahan seperti buku dan hasil penelitian sebelumnya, guna memastikan data yang diperoleh akurat dan valid.

### 3. Triangulasi

Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2016), triangulasi dalam konteks validitas data merujuk pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi jenis ini digunakan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda guna memastikan keakuratan data. Peneliti menerapkan *member check* untuk mengevaluasi sejauh mana informasi yang diperoleh dari

narasumber utama maupun pendukung dapat dipercaya. Setelah dilakukan analisis, data yang telah dikaji selanjutnya dirumuskan menjadi kesimpulan yang disetujui bersama.

## 2) Triangulasi Teknik

Pada jenis triangulasi ini, peneliti membandingkan informasi dari satu narasumber menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dan dokumentasi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian hasil, peneliti akan mengonfirmasi ulang kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 3) Triangulasi Waktu

Jenis triangulasi ini melibatkan pemeriksaan data yang sama pada waktu yang berbeda guna menilai konsistensi jawaban. Dalam prosesnya, peneliti mengulang pertanyaan yang sama dalam sesi wawancara pada waktu lain. Misalnya, data yang dikumpulkan saat informan belum memulai aktivitas di pagi hari cenderung lebih jujur dan stabil, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan dengan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang diperoleh.

### **3.5.2 Uji Keterlibatan**

Uji keterlibatan bertujuan memastikan validitas data melalui penyajian deskripsi secara terperinci, jelas, dan sistematis dalam laporan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan hasil penelitian secara utuh. Dalam pelaporannya, peneliti menyertakan data *emik* (pandangan dari informan) dan *etik*

(analisis peneliti) untuk memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan. Penelitian dinilai memiliki nilai keteralihan apabila hasilnya dapat diaplikasikan pada situasi atau konteks sosial yang berbeda. Validitas hasil penelitian juga dapat diperkuat apabila peneliti sendiri dapat menerapkan temuannya dalam kondisi lain yang serupa.

### **3.5.3 Uji Ketergantungan**

Uji ketergantungan (dependability) dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian konsisten dan dapat direplikasi. Artinya, bila penelitian ini diulang oleh peneliti lain dengan langkah dan prosedur yang sama, maka akan dihasilkan temuan yang serupa. Untuk menguji aspek ini, peneliti melibatkan auditor eksternal yang tidak terlibat langsung dalam penelitian guna mengevaluasi seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perumusan masalah, pelaksanaan di lapangan, pemilihan informan, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan. Audit ini dilakukan agar proses yang dijalankan oleh peneliti dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.5.4 Uji Kepastian**

Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengecek data serta interpretasi hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dari subjek mengenai pemanfaatan Tongkat Penuntun Adaptif. Peneliti memperoleh konfirmasi dari informan atas keakuratan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumen sebagai bentuk kesepakatan terhadap kesesuaian informasi yang dikumpulkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang bertujuan menggali dan memahami makna di balik data yang diperoleh berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Sebelum di lapangan**

Pada tahap awal, proses analisis data dilakukan terhadap sumber informasi sekunder yang diperoleh melalui studi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memperjelas arah dan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data awal yang relevan dengan topik mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas sensorik netra melalui pelatihan keterampilan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung.

#### **3.6.2 Selama dan setelah di Lapangan**

Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara, observasi partisipatif, serta dokumentasi yang diperoleh. Analisis ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari data. Apabila hasil sementara dirasa belum mencukupi, peneliti akan melanjutkan proses pengumpulan data hingga informasi yang diperoleh mencapai titik kejenuhan, yakni ketika data yang diperoleh dianggap sudah memadai dan tidak menghasilkan informasi baru yang signifikan. Setelah pengumpulan data dari lapangan, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Mereduksi Data (*Reduction*)

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis dengan merangkum, memilah data yang paling relevan, memusatkan perhatian pada aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola, atau dikenal sebagai proses kategorisasi data. Tahap ini bertujuan untuk menyusun gambaran yang lebih sistematis dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya. Setelah proses wawancara dilakukan, peneliti akan menyeleksi kutipan-kutipan yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan untuk menggambarkan proses pemberdayaan penyandang disabilitas sensorik netra melalui pelatihan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian dapat berupa uraian naratif, tabel, grafik, bagan, ataupun visual lainnya. Penyajian yang sistematis ini membantu peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan atas temuan yang diperoleh di lapangan. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai capaian kompetensi kerja yang telah dimiliki oleh penyandang disabilitas sensorik netra melalui pelatihan barista di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan menjadi jawaban final terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, yang kemudian dapat digunakan untuk merumuskan solusi efektif dalam

pemecahan masalah. Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas sensorik netra melalui keterampilan vokasional barista di Sentra Wyata Guna Bandung peneliti dapat merumuskan rekomendasi atau saran terhadap pemecahan masalah yang diteliti.

### 3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

#### 3.7.1 Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sentra Wyata Guna Kota Bandung Jawa Barat.

Berikut rencana jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada tabel

3.2:

*Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian*

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Seminar Integratif							
2.	Penjajakan							
2.	Pengajuan Judul Penelitian							
3.	Bimbingan Proposal dan penyusunan proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan dan Pengajuan Instrumen							
6.	Pengumpulan dan Pengolahan Data							
7.	Penyusunan Laporan Penelitian							
8.	Ujian Akhir Program Studi							

### **3.7.2 Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah atau tahap penelitian Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Keterampilan Vokasional Barista di Sentra Wyata Guna Kota Bandung adalah sebagai berikut :

#### **1. Tahap Awal**

- 1) Studi Literatur dilaksanakan pada Bulan Januari 2025
- 2) Pengajuan judul dilaksanakan pada Bulan Januari 2025
- 3) Bimbingan Proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 4) Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 5) Seminar Proposal akan diajukan setelah mendapat persetujuan dari dosen Pembimbing dan dilaksanakan pada bulan Januari 2025
- 6) Penyusunan dan Pengajuan instrument disusun dan diajukan kepada dosen Pembimbing pada Februari-Maret 2025
- 7) Mengurus surat izin penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Persiapan diri untuk melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2025
- 2) Pengumpulan dan Pengolahan data pada Februari-April 2025

#### **3. Tahap Akhir**

- 1) Penyusunan Laporan Akhir Skripsi pada Februari-Mei 2025
- 2) Ujian Akhir Program Studi pada Mei 2025